

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMONDASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri Gunung manik Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur dengan menerapkan metode kooperatif learning yang dilaksanakan sebanyak tiga siklus ini secara garis besar hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas pada pembelajaran IPS juga berpengaruh besar terhadap peningkatan pada hasil belajar siswa.

Secara lebih jelas hasil penelitian pada siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2011, siklus II pada tanggal 29 Mei 2011, dan siklus III tanggal 01 Juni 2011. adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP) pada mata pelajaran IPS SD kelas V dengan menerapkan metode kooperatif learning yang dikemas dalam skenario pembelajaran yang terarah dan sistematis dan didukung dengan materi pembelajaran yang diorganisir secara rinci serta disesuaikan dengan lingkungan sekitar siswa ternyata dapat mendorong mereka untuk terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga aktifitas dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan meningkat serta kualitas pembelajaran pun menjadi semakin baik. Guru telah mengembangkan RPP dengan akurat dengan menempuh sejumlah langkah-langkah dalam pembelajaran yang berkaitan dengan perbaikan yang diinginkan,

2. Peningkatan dalam aktivitas pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru dan siswa, diantaranya keberanian pada siswa mulai nampak dan terarah mental siswa dalam pelaksanaan pembelajaran secara kooperatif meningkat dengan berkurangnya siswa yang rebut, kerjasama siswa dalam kelompok meningkat dan tidak hanya mengandalkan seseorang siswa, pelaksanaan presentasi hasil diskusi tidak saling mengandalkan. serta aktivitas guru dalam pembelajaran hanya sebagai fasilitator, motivator, kolaborator dalam membentuk kegiatan-kegiatan pembelajaran siswa.
3. Dalam pembelajaran dengan menerapkan metode kooperatif learning siswa mampu melaksanakan proses pembelajaran kooperatif melalui metode diskusi. hal ini dibuktikan dengan siswa masih mengingat langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran kooperatif ini bahkan untuk poin tepat waktu dalam menyelesaikan tugas dalam kelompok mengalami peningkatan, siswa pun sudah mampu untuk membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan. hampir semua yang menjadi poin penilaian mengalami perbaikan, hal ini ditunjukkan oleh hasil observasi terhadap sikap, kerjasama, tanggung jawab, dan demokratis siswa yang semula menunjukkan kategori cukup berubah menjadi kategori baik. disisi lain hasil nilai evaluasi pembelajaran pun meningkat pula dari data awal 10% menjadi 90% siswa dari semua siswa kelas V mencapai kriteria ketuntasan dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran menjadi meningkat.

## B. Saran/ Rekomendasi

Setelah melakukan Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di Sekolah Dasar melalui Penerapan metode kooperatif learning di SDN Gunung manik Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur, berdasarkan hasil pemikiran yang telah dilakukan peneliti dan masukan-masukan dari berbagai pihak, peneliti memberikan saran berikut :

1. Model pembelajaran kooperatif dalam pembelajara IPS agar sering dilakukan di kelas dan dilengkapi dengan bentuk kuis yang bermacam-macam karena akan menambah semangat untuk belajar siswa. Guru harus memberdayakan faktor-faktor penunjang dengan maksimal dan dilakukan secara kolaboratif agar tercapai kondisi optimal. Perumusan RPP perlu dilakukan analisis materi pembelajaran secara kolaboratif, mencantumkan prediksi perilaku siswa pada kegiatan pembelajaran sebagai solusi alternatif untuk menciptakan lingkungan pembelajaran dan kondisi yang optimal dalam implementasi model pembelajaran kooperatif. Selain itu, guru mata pelajaran IPS khususnya dan umumnya guru seluruh mata pelajaran diharapkan untuk mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif dalam melaksanakan pembelajaran sebagai salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan siswa terutama kerjasama, sikap bertanggung jawab, dan sikap demokratis, karena dengan kerja sama dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal secara individu dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

2. Pembelajaran kooperatif learning dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Oleh karena itu, siswa disarankan agar dapat memahami langkah-langkah pembelajaran kooperatif learning sesuai dengan penjelasan yang disampaikan oleh guru.
3. Hendaknya sekolah mendukung upaya-upaya guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif melalui metode diskusi sebagai langkah inovasi memperbaiki kualitas hasil belajar serta siswa khususnya dan pendidikan pada umumnya. Sekolah harus dapat membantu guru untuk dapat meningkatkan kualitas pengajarannya dengan cara memberikan berbagai latihan keterampilan mengajar atau dalam bentuk seminar baik di sekolah maupun di luar sekolah. Sekolah juga hendaknya dapat menggunakannya menjadi salah satu bagian dari pengembangan kurikulum yang dikembangkan pada lingkungan satuan pendidikan sendiri sehingga model ini dapat dilaksanakan saat pembelajaran. Penelitian ini belum sampai pada tahap pengembangan model dan uji coba untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah, sehingga masih diperlukan penelitian lanjutan untuk mengembangkan model dan uji coba yang meningkatkan motivasi belajar siswa dari berbagai indikator, serta penelitian dengan subjek yang lebih luas